



Pengaruh Objek Wisata Danau Perintis terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Ni Komang Ariani¹, Usman Moonti², Meyko Panigoro³, Rosman Ilato⁴, Sudirman⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: nikomangaraini30@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-07 Keywords: <i>Tourist Attraction; Improvement of Community's Economy.</i>	The purpose of this study was to determine the influence of Perintis Lake tourist attraction on improving the community's economy in Huluduotamo Village, Suwawa Sub District, Bone Bolango Regency. In collecting the data, this study used observation, questionnaire, and documentation, In addition, this study used a quantitative research method based on the philosophy of positivism. The result showed that there was an influence of Perintis Lake tourist attraction on the improvement of the community's economy in Huluduotamo Village, Suwawa Sub District, Bone Bolango Regency. This was proven by the variables value of $T_{count} > T_{table}$ ($9,115 > t\text{-table } 2,04841$) with a significance value ($0,000 < 0,05$). Likewise, the magnitude of the influence of Perintis Lake tourist attraction on the improvement of the community's economy was 74,8%, while the remaining 25,2% was influenced by other variables which were not examined in this study.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-07 Kata kunci: <i>Objek Wisata; Peningkatan Ekonomi Masyarakat.</i>	Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh objek wisata danau perintis terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa huluduotamo kecamatan suwawa kabupaten bone bolango sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Objek Wisata Danau Perintis Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Di buktikan dengan nilai variabel $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($9,115 > t\text{-tabel } 2,04841$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Besaran pengaruh Objek Wisata Danau Perintis Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat sebesar 74,8%, sedangkan 25,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam peneliti.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan elemen-elemen yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang saling berkaitan. Indonesia menjadikan Pariwisata sebagai prioritas utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke (Fahlevy & Saputri, 2019). Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat di bandingkan sektor ekonomi lainnya. Banyaknya lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang muncul mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, rumah makan, layanan wisata, hingga bisnis cindramata telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya tingkat

pengangguran. Sumbangan devisa bagi kas negara yang terus mengalir juga merupakan salah satu dampak positif akibat perkembangan industry pariwisata (Devy & Soemanto, 2017).

Sektor pariwisata tidak akan lepas dari sektor perekonomian baik dalam pandangan ekonomi mikro. Pariwisata menyentuh unit-unit spesifik ekonomi pada level mikro, seperti warung, hotel, restoran, transportasi, agen perjalanan, perusahaan souvenir dan handycrfti, serta unit bisnis yang lain. Sedangkan ekonomi makro mempelajari gejala perekonomian dalam skala lebih besar, seperti agregat wisatawan efeknya terhadap sektor ekonomi yang lain (Rewah et al., 2021). Di Desa Huluduotamo Kacamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango terdapat objek wisata danau perintis. Danau perintis yaitu wilayah yang penataan ruangnya harus diprioritaskan, karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam ruang lingkup terhadap ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Danau perintis merupakan daerah perairan, tetapi karena letaknya berada di daratan maka danau adalah bagian dari

daratan. Faktor yang menyebabkan terbentuknya danau adalah faktor alam dan faktor buatan manusia. Selain itu faktor penyebab lainnya adalah adanya aktivitas penambangan, letusan gunung berapi dan kesengajaan oleh manusia. Danau perintis adalah danau yang terbentuk adanya kesengajaan atau bisa disebut danau buatan (Ilahude, 2022).

Danau perintis adalah salah satu tempat wisata yang di kunjungi oleh semua kalangan karena keindahan danau yang bisa di jadikan spot photo oleh pengunjung. Bukan hanya pemandangan danau yang indah tetapi fasilitas yang tersedia juga cukup memadai seperti adanya gajebo di pinggir danau, adanya wahana bebek air, adanya fila di pinggir danau dan adanya tempat-tempat untuk piknik keluarga di pinggir danau. Danau perintis di Kelola oleh dinas pariwisata Bone Bolango. Pengunjung yang datang kedanau perintis berkisar 1000 orang pengunjung setiap minggunya, biasanya kendala sedikit datangnya pengunjung kedanau perintis karena faktor cuaca. Di danau perintis terdapat wahana bebek air yang berjumlah 6 bebek air yang di mana wahana tersebut di Kelola oleh pemerintah daerah, jumlah pengunjung bebek air rata-rata 20 karcis 40 orang satu kali naik seharga 20.000 selama 20 menit. Gajebo di pinggir danau perintis di sediakan gratis untuk pengunjung yang datang, dan fila yang ada di pinggir danau perintis di Kelola oleh masyarakat desa yang bernama Bapak Migo, untuk harga penyewaan fila tersebut seharga 500 ribu dalam satu hari sewa.

Desa Huluduotamo termasuk kategori desa yang mempunyai taraf hidup cukup mampu dimana mata pencarian penduduk rata-rata sebagai petani. dengan jumlah kepala keluarga yaitu 241 KK yang dimana mempunyai mata pencaharian sebagai petani sebanyak 58 orang, pegawai negeri sipil sebanyak 31 orang, peternak 5 orang, perawat swasta 2 orang, bidan swasta 1 orang, ahli pengobatan alternatif 2 orang, TNI 1 orang, Polri 1 orang, pedagang keliling 5 orang, karyawan honorer 29 orang, tukang batu 9 orang, tukang kayu 6 orang, penambang 3 orang, buruh harian lepas 16 orang, perangkat desa 8 orang, pemilik usaha 9 orang, juru masak 5 orang, tukang kue 4 orang, karyawan perusahaan swasta 9 orang, karyawan perusahaan pemerintah 2 orang, wiraswasta 8 orang dan belum bekerja 27 orang. Dari banyaknya mata pencaharian belum banyak masyarakat Huluduotamo yang memanfaatkan adanya objek wisata danau perintis untuk mencari pendapa-

tan. Karena belum banyaknya masyarakat yang menyadari keuntungan tersebut maka tidak sedikit pedagang dari luar desa datang untuk berjualan di danau perintis.

Potensi ekonomi mempunyai kemampuan yang memungkinkan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan disuatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa di kembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan perekonomian daerah (Yakup & Haryanto, 2019)

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya kehadiran suatu objek wisata dapat meningkatkan perekonomian khususnya bagi masyarakat lokal yang berada dikawasan objek wisata tersebut, hal ini dikarenakan tersedianya lapangan pekerjaan di bidang pariwisata di tempat tersebut yang dapat memberikan keuntungan pada berbagai pihak di berbagai bidang (Dai, 2021). Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di objek wisata danau perintis Kabupaten Bone Bolango, yang dimana objek wisata tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, tetapi belum dilakukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh objek wisata danau perintis terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitarnya. Sehingga penulis melakukan penelitian tentang pengaruh objek wisata danau perintis terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

Berdasarkan penjelasan diatas maka judul penelitian ini adalah, "Pengaruh Objek Wisata Danau Perintis Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Huluduotamo, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango"

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Tahapan penelitian yaitu: Observasi, Kuesioner /Angket, Wawancara, Dokumentasi. Populasi: 30 pelaku usaha, Sampel: 30 pelaku

usaha. Lokasi Penelitian: Desa Huluduoamo, Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Adapun kriteria pengujian adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti Valid, sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak Valid. Adapun hasil pengujian validitas masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Validitas Variabel Objek Wisata (X)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (n=20)	Hasil	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (n=20)	Hasil
P1	0,815	0,443	Valid	P11	0,718	0,443	Valid
P2	0,869	0,443	Valid	P12	0,746	0,443	Valid
P3	0,572	0,443	Valid	P13	0,670	0,443	Valid
P4	0,573	0,443	Valid	P14	0,793	0,443	Valid
P5	0,632	0,443	Valid	P15	0,831	0,443	Valid
P6	0,558	0,443	Valid	P16	0,859	0,443	Valid
P7	0,638	0,443	Valid	P17	0,909	0,443	Valid
P8	0,838	0,443	Valid	P18	0,678	0,443	Valid
P9	0,615	0,443	Valid	P19	0,718	0,443	Valid
P10	0,751	0,443	Valid	P20	0,584	0,443	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel. Nilai **r-tabel** didapatkan dari tabel rho dimana $df=n - 2$ ($n= 20- 2 = 18$) dan tingkat signifikansi 5% maka nilai r-tabel sebesar 0,443. dengan demikian dari 20 (dua puluh) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel Objek Wisata ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel 0,443. sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Tabel 2. Validitas Variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (n=20)	Hasil	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (n=20)	Hasil
P1	0,540	0,443	Valid	P11	0,684	0,443	Valid
P2	0,773	0,443	Valid	P12	0,841	0,443	Valid
P3	0,895	0,443	Valid	P13	0,723	0,443	Valid
P4	0,475	0,443	Valid	P14	0,692	0,443	Valid
P5	0,890	0,443	Valid	P15	0,797	0,443	Valid
P6	0,762	0,443	Valid	P16	0,424	0,443	Valid

P7	0,839	0,443	Valid	P17	0,650	0,443	Valid
P8	0,764	0,443	Valid	P18	0,719	0,443	Valid
P9	0,886	0,443	Valid	P19	0,616	0,443	Valid
P10	0,877	0,443	Valid	P20	0,587	0,443	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan dari pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel. Nilai **r-tabel** didapatkan dari tabel rho dimana $df= n - 2$ ($n = 20 - 2 = 18$) dan tingkat signifikansi 5% maka nilai r-tabel sebesar 0,443. Dengan demikian dari 20 (dua puluh) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel 0,443. sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

B. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel ataupun handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas Angket

No.	Variabel	r_{alpha}	r_{kritis}	Kriteria
1.	Objek Wisata (X)	0,950	0,6	Reliabel
2.	Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y)	0,949	0,6	Reliabel

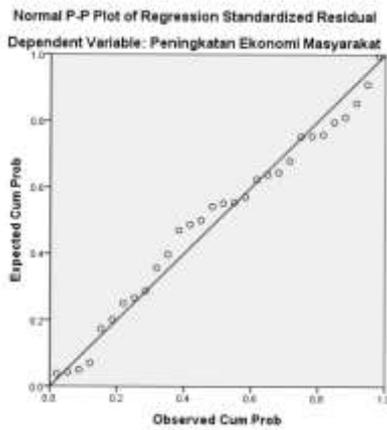
Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel, diperoleh bahwa hasil uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument Objek Wisata (X) adalah sebesar $r_{alpha} = 0,950$ dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y) adalah sebesar $r_{alpha} = 0,949$, ternyata memiliki nilai "Alpha Cronbach" lebih besar dari 0,6, yang berarti kedua instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

C. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas diuji melalui metode *Non Probability Plot* dan

Kolmogorov Smimov test agar hasilnya lebih dapat diandalkan.



Gambar 1. Grafik Hasil Pengujian Normal Probability Plot

Data (titik) menyebar disekitar garis diagonal. Berdasarkan ketentuan yang ada bahwa data normal ketika titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal, sehingga dengan terpenuhinya criteria tersebut maka dikatakan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .000000 Std. Deviation 7.42729368
Most Extreme Differences	Absolute .103 Positive .084 Negative -.103
Test Statistic	.103
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

D. Analisis Regresi

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. setelah dilakukan uji asumsi normalitas data dan ternyata terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.715	6.263		3.627	.001
Objek Wisata	.758	.083	.865	9.115	.000

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.715	6.263		3.627	.001
Objek Wisata	.758	.083	.865	9.115	.000

E. Pembahasan

Tabel 7. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.748	.739	7.559

Peningkatan ekonomi adalah kegiatan yang seluruhnya harus dilaksanakan untuk dampak memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Dilihat dari kata Bahasa tersebut dapat di jelaskan bahwasannya kata peningkatan adalah kata kerja yang berarti usaha, proses, cara untuk mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik lagi. Peningkatan diartikan dalam makna yang dihubungkan dengan Teknik kemajuan. Menurut Sukirno (2011: 331) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang

modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang.

Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka. Menurut Ali Ibrahim Hasyim (2016:231) pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Sedangkan Rahardjo Adisasmita (2013:4) Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Peningkatan dalam kamus besar bahasa Indonesia Kontemporer memiliki arti proses, cara, perbuatan, usaha, kegiatan, dan sebagainya. Dari arti tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peningkatan adalah sebuah proses atau usaha untuk meningkatkan sesuatu agar menjadi lebih baik. Dengan demikian jika suatu hal bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dapat dikatakan sudah mengalami peningkatan.

Setiap anggota masyarakat harus mendapatkan imbalan yang sesuai dengan pengorbanannya yang menghasilkan, menikmati, dan mendapatkan manfaat, sesuai dengan kemampuannya dalam menghasilkan. Saat ini masyarakat juga telah sadar bahwa dalam upaya untuk dapat peningkatan perekonomian mereka sangat diperlukan karena mengingat kebutuhan yang diperlukan cukup banyak dalam keseharian. Oleh karena itu masyarakat dituntut lebih dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga. Apabila perekonomian masyarakat itu sendiri masih rendah maka dengan sendirinya kebutuhan dalam rumah tangga tidak akan terpenuhi dan akan kesusahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam mencukupi kebutuhan pangan dan kebutuhan lainnya. Objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan juga nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Pratama, 2020). Objek wisata di kelompokkan kedalam tiga jenis, yaitu: objek wisata alam, misalnya laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain. Menurut

Ananto, (2018) Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya. Sedangkan Menurut Siregar (2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke 7 tempat tersebut. Penjelasan tentang adanya pengaruh Objek Wisata terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di atas sejalan dengan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti, hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 4.9 menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,748%. atau sebesar 74,8%% Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 74,8%% variabilitas Peningkatan Ekonomi Masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel Objek Wisata, sedangkan sisanya sebesar 25,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian pada sub bab sebelumnya ditemukan bahwa Objek Wisata berpengaruh positif signifikan terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Huluduotamo, Kec. Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Enis Apriyanti (2020) dengan judul "Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” asil dari penelitian ini adalah pengembangan pariwisata ketapang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat disekitar kawasan wisata ketapang.

Penelitian lain yang mendukung penelitian saya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizal Haqiqi, (2022) dengan judul “Pengembangan Objek Ekowisata Krujuk Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Oleh Pemerintah Desa Pemenang Tahun 2020”. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa peran pemerintah Desa Pemenang terhadap pengembangan objek Ekowisata Krujuk dalam membangun ekonomi masyarakat yaitu pemerintah desa dengan konsep wisata murah meriah, titian bamboo dan kolam lumpur, kolam pemancingan, kampung teduh, dan yang paling penting adalah bekerjasama dengan dinas kebudayaan dan pariwisata Lombok Utara dan instansi lain dalam mengadakan berbagai event yang dapat membantu untuk mempromosikan daerah ekowisata Krujuk.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Objek Wisata (X) berpengaruh positif sebesar 74,8% dan berpengaruh signifikan sebesar 5% terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y) di Desa Huluduotamo, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. Hasil ini dapat menjelaskan bahwa dengan adanya Objek Wisata maka dapat meningkatkan Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Huluduotamo, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian serta kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pemerintah Desa Huluduotamo harus lebih mengoptimalkan tentang pengelolaan objek wisata dengan cara mengelola potensi ekowisata sehingganya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Masyarakat Desa Huluduotamo diharapkan dapat ikut serta dalam pengembangan pengelolaan objek wisata sehingga pendapatan pengelolaan tersebut dapat meningkatkan perekonomian mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. G. (2015). Pengembangan Model Wisata Edukasi-Ekonomi Berbasis Industri Kreatif Berwawasan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 585–597.
- Devy, H. A., & Soemanto, R. . (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.
- Fahlevy, R., & Saputri, R. T. (2019). Pengaruh Perubahan Sosial Dan Perkembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Kurau Barat Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 29(1), 42–48.
- Fathurrahman, M. A. (2019). Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari Di Turi Sleman. In *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Hidayat, M. T. (2020). *Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar*.
- Ilahude, S. A. (2022). Pengelolaan Daya Tarik Danau Perintis Sebagai Destinasi Tempat Wisata. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi, Sains Dan Humaniora*, 280–283.
- Paramita, M., Muhlisiin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19–30.
- Pratama, V. A. (2020). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Umbul Sigidang Klaten. In *Universitas Sanata Dharma*.
- Rahayu, S. D. (2019). *Potensi Wisata Danau Kualomudo di Kelurahan Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*.
- Rewah, D. N., Kumenaung, A. G., & Rotinsulu, D. C. (2021). Analisis Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22 (1), 100-1.